

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi merupakan suatu istilah yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi, sering disebut juga sebagai penanaman modal (Ramadhani et al., 2022). Investasi adalah kegiatan untuk menanamkan modal ke dalam bentuk aset tertentu agar nilai aset yang lebih besar dibandingkan saat awal menanamkan modal (Syahputri et al., 2023). Investasi secara umum diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat ini untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aktiva keuangan (saham, obligasi, reksadan, wesel, dan sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Investasi, berdasarkan ketiga definisi tersebut, merupakan pengorbanan sumber daya saat ini (modal) dengan harapan memperoleh keuntungan finansial yang lebih besar di masa mendatang. Keuntungan ini bisa berupa peningkatan nilai aset (apresiasi) atau pendapatan periodik (dividen, bunga, sewa). Intinya, investasi melibatkan risiko, di mana potensi keuntungan

sebanding dengan potensi kerugian. Baik aset riil maupun aset keuangan dapat menjadi objek investasi, dan pilihannya bergantung pada profil risiko dan tujuan finansial investor.

2. Tujuan Investasi

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan kegiatan investasi, antara lain sebagai berikut ini (Tandelilin, 2017).

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang pada masa yang akan datang.
- b. Mengurangi dampak inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, merosotnya nilai kekayaan atau harta miliknya akibat inflasi dapat dicegah.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

3. Manfaat Investasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al. (2022), berikut adalah manfaat investasi.

1. Investasi Bermanfaat untuk Umum (*Public*)

Manfaat investasi ini biasanya dilakukan oleh pemerintah atau negara, atau oleh masyarakat secara kolektif. Contohnya termasuk investasi dalam infrastruktur (seperti jalan, jembatan, pelabuhan, sekolah, rumah sakit, pasar, dan lain-lain), konservasi alam, pengelolaan lahan dan keamanan, penelitian dan pengembangan, olahraga, serta bidang lain yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

2. Investasi yang Bermanfaat untuk Sekelompok Orang (*Group of People*)

Investasi ini biasanya dilakukan secara bersama oleh sekelompok orang dan bertujuan untuk kepentingan kelompok tersebut. Contohnya adalah investasi di bidang keagamaan, budaya tertentu seperti pembangunan tempat ibadah, fasilitas latihan pertunjukan, pengelolaan sampah, serta keamanan dan kenyamanan lingkungan yang bermanfaat bagi kelompok masyarakat tertentu.

3. Investasi yang Bermanfaat untuk Individu atau Keluarga (*Private or Household*)

Investasi ini dilakukan oleh individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka di masa depan. Contohnya termasuk investasi untuk pendidikan, usaha (bisnis), dan bidang lain yang memberikan manfaat bagi individu dan rumah tangga.

4. Metode Perhitungan Investasi

Metode penilaian investasi merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu investasi melalui beberapa faktor penting seperti modal, arus kas, profitabilitas jangka panjang, dan periode investasi (OCBC, 2023). Keberadaannya berguna untuk mengurangi risiko yang harus ditanggung oleh setiap investor. Hasil analisis tersebut nantinya akan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah metode perhitungan investasi.

a. Metode Fundamental

1) Pengertian

Mengutip dari artikel daring dari Bareksa.com (Malik, 2024), metode fundamental adalah suatu metode analisis yang didasarkan pada fundamental bisnis suatu perusahaan yang menitikberatkan pada rasio keuangan perusahaan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang digunakan untuk membuat keputusan berinvestasi jangka panjang. Ada tiga tahapan dalam metode fundamental: *Return to Equity* (ROE), *price to earning ratio* (P/E) dan menilai potensi pertumbuhan perusahaan. Tujuannya agar investor bisa memperkirakan apakah harga

saham yang akan dia beli *overvalued* (terlalu mahal) atau masih murah (*undervalued*).

2) Kelebihan Metode Fundamental

Dalam artikel daring dari HSB.co.id (HSB, 2024), berikut adalah kelebihan dari metode fundamental.

- a) Memahami arah jangka panjang,
- b) Memanfaatkan data ekonomi yang dapat diprediksi,
- c) Mengidentifikasi keseimbangan nilai aset,
- d) Menangkap perubahan kebijakan ekonomi dan politik,
- e) Mengambil keputusan berdasarkan informasi yang lebih luas,
- f) Menghindari pengaruh spekulasi,
- g) Mendukung keputusan investasi di saham dan forex
- h) Membantu diversifikasi portofolio,
- i) Meningkatkan kesadaran akan risiko, dan
- j) Mendukung pengambilan keputusan yang logis.

3) Kekurangan Metode Fundamental

Dalam artikel daring dari didimax.co.id (Nurulita, 2025), berikut adalah kekurangan metode fundamental.

- a) Tidak efektif untuk jangka pendek,
- b) Memerlukan pemahaman ekonomi yang mendalam,
dan

- c) Sulit untuk menentukan waktu yang tepat untuk *entry* dan *exit*.

b. Metode Teknikal

1) Pengertian dan Mekanisme

Dikutip dari artikel daring dari accurate.id (Ismail, 2022), metode teknikal adalah suatu pendekatan analisis harga yang mempelajari aktivitas pasar menggunakan data pasar, harga saham, dan volume transaksi. Metode ini membutuhkan data dan grafik harga yang terjadi di masa lalu untuk kemudian dianalisis guna melihat adanya suatu tren atau pola tertentu yang terjadi. Dalam metode teknikal ini, ada 6 tahapan untuk mekanismenya: pengumpulan data, visualisasi data, identifikasi pola, penggunaan indikator, penentuan sinyal, dan pengambilan keputusan.

2) Kelebihan Metode Teknikal

Berikut adalah kelebihan metode teknikal yang dikutip dari artikel daring didimax.com (Nurulita, 2025).

- a) Mudah dipahami dan diterapkan,
- b) Cocok untuk trading jangka pendek,
- c) Membantu mengidentifikasi tren pasar, dan
- d) Dapat digunakan diberbagai instrumen keuangan.

3) Kekurangan Metode Teknikal

Berikut adalah kekurangan metode teknikal yang dikutip dari artikel daring didimax.com (Nurulita, 2025).

- a) Subjektivitas dalam intepetasi,
- b) Rentan terhadap false signal, dan
- c) Mengabaikan faktor fundamental.

c. Metode *Dollar Cost Averaging* (DCA)

1) Pengertian dan Mekanisme

Mengutip dari artikel daring (Sahabat Pegadaian, 2023), *Dollar Cost Averaging* adalah strategi investasi dengan menyetor jumlah uang tetap secara rutin ke instrumen investasi, tanpa mempertimbangkan fluktuasi harga pasar. Cocok untuk pemula karena membangun disiplin dan mengurangi kebutuhan analisis pasar yang kompleks, dan membantu mengurangi risiko membeli aset pada harga puncak.

Dalam buku *A Random Walk Down Wall Street* (Malkiel, 2015), mekanisme *dollar cost averaging* sendiri terdiri dari tiga tahap: (1) perencanaan tujuan investasi yang spesifik, terukur, dan realistis; (2) pemilihan instrumen investasi berdasarkan jangka waktu (jangka pendek dan jangka panjang); (3) perhitungan alokasi dana berkala dan evaluasi portofolio secara berkala.

2) Kelebihan DCA

Dalam artikel daring (Bizhare, 2024), berikut adalah kelebihan dari *dollar cost averaging*.

- a) Meredam dampak negatif fluktuasi harga aset,
- b) Mengurangi kekhawatiran akan pergerakan harga harian/mingguan,
- c) Membantu mengatasi rasa takut kehilangan peluang investasi yang menguntungkan,
- d) Ideal untuk investor pemula yang kesulitan menentukan waktu jual/beli aset, dan
- e) Cocok untuk investor konservatif dengan keterbatasan waktu atau keuangan.

3) Kekurangan DCA

Dalam artikel daring (Bizhare, 2024), berikut adalah kekurangan dari *dollar cost averaging*.

- a) Tidak menjamin keuntungan atau perlindungan dari kerugian total,
- b) Potensi keuntungan lebih rendah daripada investasi sekaligus jika pasar terus meningkat,
- c) Mungkin kehilangan peluang membeli aset pada harga sangat rendah,
- d) Jumlah aset yang diperoleh per periode mungkin berkurang jika harga aset terus meningkat, dan

e) Keuntungan utama baru terlihat dalam jangka panjang.

2.1.2 Reksadana Pasar Uang

1. Pengertian Reksadana Pasar Uang

Mengacu pada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat (27), reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Reksadana Pasar Uang (RDPU) adalah jenis reksadana yang berinvestasi pada instrumen pasar uang yang memiliki jatuh tempo relatif pendek (biasanya kurang dari satu tahun) (DBS, 2025). Instrumen ini cenderung memiliki tingkat risiko yang rendah dan likuiditas yang tinggi, sehingga cocok bagi investor yang menginginkan keamanan modal dan aksesibilitas dana yang mudah. Tujuan utama reksadana pasar uang adalah menjaga stabilitas nilai investasi dan memberikan *return* yang kompetitif, meskipun tidak setinggi reksadana saham.

2. Macam-Macam Reksadana Pasar Uang

Meskipun secara umum reksadana pasar uang memiliki karakteristik yang sama, variasi dapat muncul dalam hal strategi pengelolaan portofolio (Fahrurrozi & Abdul, 2023), seperti dalam penelitian Fahrurrozi & Abdul (2023):

- a. Reksadana Pasar Uang Konvensional: Adalah reksadana yang dapat diinvestasikan dari semua jenis keuangan; seperti saham, obligasi, dan deposito secara umum.
- b. Reksadan Pasar Uang Syariah: Adalah reksadana di efek keuangan yang sesuai dengan kaidah dan prinsip Islami, yaitu apabila akad, cara pengelolaan, dan portofolionya tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 33/PJOK.04/2019.

3. Manfaat Reksadana Pasar Uang

Berikut ini adalah manfaat dari Reksadana Pasar Uang menurut Bank Mega Syariah.

- a. Risiko rendah. Investasi pada instrumen jangka pendek dengan risiko gagal bayar yang minimal.
- b. Likuiditas tinggi. Mudah dicairkan dan diakses kapan saja.
- c. Stabilitas nilai investasi. Nilai investasi cenderung stabil karena jangka waktu investasi yang pendek.
- d. *Return* kompetitif. Memberikan *return* yang kompetitif dibandingkan dengan deposito bank, meskipun tidak setinggi reksadana saham.
- e. Diversifikasi. Meskipun terbatas, portofolio tetap terdiversifikasi di beberapa instrumen pasar uang.

- f. Cocok untuk dana darurat. Ideal sebagai tempat menyimpan dana darurat karena likuiditasnya yang tinggi.

4. Pelaku Reksadana Pasar Uang

Berikut adalah pelaku dalam reksadana pasar uang sama dengan pelaku dalam reksadana pada umumnya menurut Digibank by DBS (2024).

- a. Manajer Investasi: Bertanggung jawab atas pengelolaan portofolio.
- b. Bank Kustodian: Menyimpan dan menjaga keamanan aset reksadana.
- c. Agen Penjual Efek Reksadana (APERD): Memasarkan reksadana kepada investor.
- d. Regulator: Bertugas menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi kepada seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan.
- e. Broker: Untuk mengeksekusi transaksi jual dan beli saham atau obligasi sesuai arahan Manajer Investasi.
- f. Investor: Pemilik dana yang diinvestasikan.

5. Instrumen Reksadana Pasar Uang

Instrumen yang umum diinvestasikan dalam reksadana pasar uang meliputi (Gunawan, 2023):

- a. Sertifikat Bank Indonesia (SBI): Surat utang jangka pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

- b. Sertifikat Deposito (CD): Surat utang jangka pendek yang diterbitkan oleh bank.
- c. Surat Utang Negara (SUN): Surat pengakuan utang yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh negara RI sesuai masa berlakunya yang diterbitkan langsung oleh negara/pemerintah.
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU): Instrumen utang jangka pendek lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Ali Akbar, Syahriyah Semaun, Andi Ayu Frihatni (2022)	Metode <i>Dollar Cost Averaging</i> pada Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia	Metode kuantitatif deskriptif	Studi kasus investasi di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. di BEI (2016-2021) menggunakan <i>Dollar Cost Averaging</i> (DCA) menghasilkan keuntungan Rp40.089.400 (27,84%). DCA dinilai efektif untuk investasi di pasar modal. Namun, analisis manajemen

					keuangan syariah menunjukkan bahwa investasi BRI tidak sesuai dengan prinsip syariah karena adanya unsur riba dan BRI tidak terdaftar di ISSI.
2	Ibrahim Reyhan Nugraha Putra, Intan Asih Moelyani (2021)	Analisis <i>Dollar Cost Averaging</i> Strategi Paling Efektif untuk Pemula	Metode <i>Cost</i> sebagai pendekatan <i>systematic investor review</i>	Metode kualitatif dengan pendekatan <i>systematic review</i>	Studi literatur menyimpulkan <i>Dollar Cost Averaging</i> (DCA) cocok untuk investor pemula karena meminimalisir risiko, hemat biaya, dan mempertimbangkan <i>time value of money</i> . Penelitian ini terbatas pada studi kasus, bukan observasi dan wawancara langsung untuk membuktikan keunggulan DCA bagi investor pemula.
3	Siti Aminah, Buyung Arianto, Nicko Albart (2024)	Perbandingan Metode <i>Dollar Cost Averaging</i> (DCA) dan <i>Lump Sum</i> (LS) sebagai	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Penelitian membandingkan efektifitas <i>Dollar Cost Averaging</i> (DCA) dan <i>Lump Sum</i> (LS) dalam investasi saham selama dua

		Strategi untuk Mengoptimisasi Investasi Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia			tahun pada tiga perusahaan. <i>Lump Sum</i> (LS) menghasilkan <i>return</i> lebih tinggi, terutama di tahun 2022, sedangkan DCA memberikan <i>return</i> stabil, terutama untuk BBRI dan AMRT. LS lebih optimal di pasar stabil/meningkat, sementara DCA lebih aman bagi investor pemula. Penelitian menyarankan LS untuk memaksimalkan keuntungan, khususnya pada saham BBRI dan AMRT.
4	Rizki Hidayati Santoso, Luh Gede Kusuma Dewi (2022)	Pengaruh Strategi <i>Dollar Cost</i> <i>Averaging</i> , Persepsi Risiko, dan <i>Bandwagon Effect</i> terhadap Minat Berinvestasi Saham pada Mahasiswa S1	Metode kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi DCA berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa Akuntansi Undiksha, sedangkan persepsi risiko	

		Akuntansi Undiksha		berpengaruh negatif, dan <i>bandwagon effect</i> berpengaruh positif dan signifikan.
5	Helga Claresta Raudina, Melisa Andriani, Celcia Gustina Maharani (2024)	Pengaruh <i>Financial Behavior</i> terhadap Preferensi Generasi Z Menentukan Metode <i>Dollar Cost Averaging</i> (DCA) atau Diversifikasi Portofolio dalam Keputusan Berinvestasi Saham	Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	<i>Financial Behavior</i> berpengaruh positif terhadap pemahaman Generasi Z tentang DCA, diversifikasi portofolio, dan keputusan investasi saham. Namun, DCA dan diversifikasi portofolio tidak secara signifikan memediasi hubungan antara financial behavior dan keputusan investasi. Generasi Z lebih memilih diversifikasi portofolio daripada DCA.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian , 2025.